

**PENGARUH PENDIDIKAN NON FORMAL PONDOK PESANTREN
TERHADAP AKTIFITAS KEAGAMAAN SANTRI NURUL ARSYAD
KERTOSARI ASEMBAGUS SITUBONDO TAHUN PELAJARAN 2008 - 2009**

SKRIPSI

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K T-2009 207 PAI	No. REG : T-2009/PAI/207
	ASAL BUKU :
	TANGGAL :

**Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Ilmu Tarbiyah**

Oleh :

**RAHMAWATI
NIM. D51206231**



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBİYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JULI 2009**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rahmawati
NIM : D51 206 231
Alamat : Kertosari Asembagus Situbondo

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya dengan judul :

**PENGARUH PENDIDIKAN NON FORMAL PONDOK PESANTREN
TERHADAP AKTIFITAS KEAGAMAAN SANTRI NURUL ARSYAD
KERTOSARI ASEMBAGUS SITUBONDO TAHUN PELAJARAN 2008-2009.**

adalah hasil karya sendiri, bukan duplikasi dari orang lain. Selanjutnya apabila dikemudian hari ada claim dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab dosen pembimbing atau pimpinan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa paksaan dan tekanan Jari siapapun.

Surabaya, 4 Agustus 2009

Hormat Saya,



RAHMAWATI

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

N a m a : RAHMAWATI

N I M : D51 206 231

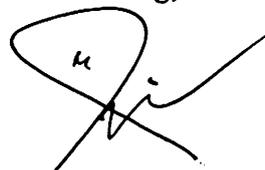
Judul : PENGARUH PENDIDIKAN NON FORMAL PONDOK
PESANTREN TERHADAP AKTIFITAS KEAGAMAAN
SANTRI NURUL ARSYAD KERTOSARI ASEMBAGUS
SITUBONDO TAHUN PELAJARAN 2008-2009

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Surabaya, 31 Juli 2009

Pembimbing,



Drs. MAHMUDI, M.Pd.

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Rahmawati** ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 24 Desember 2009

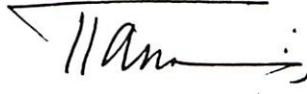
Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,


Dr. H. Nur Hamim, M. Ag.
NIP. 196203121991031002

Ketua,


Drs. H. A. Hamid Syarif M. Hum
NIP. 195308031989031001

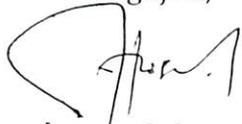
Sekretaris,


Drs. Mahmudi, M.Pd.

Penguji I,


DR. Abd. Kadir, MA
NIP. 195104121980031003

Penguji II,


Dra. Husniyatus Salamah Z.M. Ag.
NIP. 196903211994032003

ABSTRAK

Rahmawati, Pengaruh Pendidikan Non Formal Pondok Pesantren Terhadap Aktifitas Keagamaan Santri Nurul Arsyad Kertosari Asembagus Situbondo Tahun Pelajaran 2008-2009

Pembimbing : Drs. Mahmudi, M.Pd.

Kata Kunci : Pengaruh Pendidikan Pondok, Aktifitas Keagamaan Santri

Adapun perumusan yang di angkat dalam penulisan skripsi ini yaitu apakah adakah pengaruh pendidikan ppondok pesantren terhadap aktifitas keagamaan santri di Pondok Pesntren Nurul Arsyad dan sejaumana pengaruhnya, bagaimana pelaksanaan pendidikan di Pondok Pesntren Nurul Arsyad dan adakah pengaruh pendidikan ppondok pesantren terhadap aktifitas beribadah santri di Pondok Pesntren Nurul Arsyad, sejaumana pengaruhnya.

Metode yang penulis pakai dalam penelitian ini adalah Analisis Chi Kwadrat dengan rumus KK. Dan menggunakan tehnik posposife randum sampling.

Berdasarkan hasil penelitian skripsi ini maka diperoleh suatu hasil:

ada pengaruh pendidikan pondok pesantren terhadap aktifitas keagamaan santri di Pondok Pesntren Nurul Arsyad, pelaksanaan pendidikan di pondok pesntren Nurul Arsyad sudah baik dan ada pengaruh pendidikan pondok pesantren terhadap aktifitas beribadah santri di Pondok Pesntren Nurul Arsyad.

Dengan adanya pengaruh ini diharapkan kepada semua pihak khususnya pengurus pondok pesantren Nurul Arsyad Kertosari Asembagus agar lebih ketat dalam meningkatkan keaktifan santri dalam mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut.

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL DALAM	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
DAFTAR TRANSLITERASI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Kegunaan Penelitian	5
E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian.....	5
F. Definsi Operasional	6
G. Sistematika Pembahasan.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Tinjauan Teori dan Hipotesis	8
B. Tinjauan tentang Pendidikan Pondok Pesantren	9
C. Tinjauan Tentang Pendidikan Agama Islam	23
D. Hipotesis	27

BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian	30
B. Rancangan Penelitian.....	30
C. Populasi dan Sampel.....	32
D. Metode Pengumpulan Data.....	32
E. Instrumen Penelitian	34
F. Metode Analisis Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	37
A. Deskripsi Data	37
1. Sejarah Berdirinya	37
2. Letak Geografis dan Keadaan Pesantren	38
B. Penyajian Data	42
C. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis.....	63
BAB V PEMBAHASAN DAN DISKUSI HASIL PENELITIAN.....	65
A. Pembahasan.....	65
1. Pengaruh Pendidikan Pondok Pesantren Terhadap Aktifitas Keagamaan Santri di Pondok Pesantren Nurul Arsyad Kertosari Asembagus Situbondo dan Sejauhmana Pengaruhnya.....	67
2. Pelaksanaan Pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Arsyad	68
3. Pengaruh Pendidikan Pondok Pesantren Terhadap Aktifitas Beribadah Santri di Pondok Pesantren Nurul Arsyad Kertosari, Jika Ada Sejauhmana Pengaruhnya	71
B. Diskusi dan Hasil Penelitian.....	72
BAB VI PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran	75

DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN-LAMPIRAN	78

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
I. Jumlah Lokasi Lembaga Formal	39
II. Jumlah Fasilitas Pondok	40
III. Daftar Kegiatan Pondok	40
IV. Penyajian data	42
V. Penyebaran Sampel	47
VI. Hasil Penelaian tentang Pendidikan Pondok pesantren	48
VII. Hasil Penelitian Tentang Aktivitas Beribadah.....	53
VIII. Rekapitulasi dari Hasil Kwantitatif tentang Pengaruh Pendidikan Pondok Pesantren terhadap Aktivitas Keagamaan Santri Pondok pesantren Nurul Arsyad	58
IX. Rekapitulasi Data Tentang Pendidikan Pondok Pesantren Terhadap Aktivitas Keagamaan Santri di Pondok Pesantren Nurul Arsyad	63
X. Tabel Persiapan Untuk Mencari Kwadrat Tentang Pengaruh Pendidikan Pondok Pesantren Terhadap Aktivitas Keagamaan Santri di Pondok Pesantren Nurul Arsyad	64
XI. Tabel Kerja Untuk Mencari Chi Kwadrat tentang Pengaruh Pendidikan Pondok Pesantren terhadap Aktivitas Beribadah Santri Pondok pesantren Nurul Arsyad	64

DAFTAR LAMPIRAN

Nama	Halaman
1.Surat Pernyataan Keaslian.....	78
2.Curikulum Vitae.....	79
3. Surat Keterangan dari Pondok.....	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bangsa Indonesia dewasa ini sedang berusaha keras untuk mengembangkan masa depannya yang lebih cerah dengan melaksanakan transformasi diri menjadi suatu masyarakat belajar yaitu yang memiliki nilai-nilai, dimana belajar merupakan kewajiban keyakinan bahwa belajar merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan setiap ada kesempatan bagi warga negara itu didasarkan pada keyakinan bahwa upaya penyempurnaan diri dan kemajuan bangsa hanya dapat dicapai bila seluruh bangsa terdidik secara baik. Bagi umat Islam Indonesia terutama yang memperoleh pendidikan pesantren. Peresapan nilai-nilai belajar merupakan ajaran Islam. Pendidikan pondok pesantren selama ini telah diakui mampu mendidik para santri untuk menyadari sepenuhnya atas kedudukan sebagai makhluk utama yang menguasai alam sekelilingnya. Hasil pendidikan pesantren juga membuktikan bahwa anak didik mereka dikenal mampu mengatur tingkah lakunya untuk menjauhkan diri dari sifat amoral serta mampu meningkatkan diri untuk memiliki budi pekerti yang luhur dalam kehidupannya. Sebagaimana Dr. Nurcholish Madjid mengatakan bahwa :

Tujuan pendidikan pesantren adalah membentuk kesadaran tinggi bahwa ajaran Islam merupakan Weltanschauung yang bersifat menyeluruh. Selain itu produk pesantren ini diharapkan memiliki kemampuan tinggi untuk

mengadakan response terhadap tantang-tantangan dan tuntunan-tuntunan hidup dalam konteks ruang dan waktu yang ada (Indonesia dan dunia abad sekarang).¹

Pembangunan pendidikan sangat erat kaitannya dengan sektor pembangunan lainnya, termasuk pendidikan pondok pesantren. Oleh sebab itu tujuan pembangunan di bidang pendidikan haruslah dikaitkan dengan tujuan pembangunan yang ingin dicapai oleh sektir-sektir lain. Sesuai dengan bunyi GBHN 1998-2003 yang berkenaan dengan pendidikan.

“Pendidikan nasional yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia, berdasarkan Pancasila dan undang-undang Dasar 1945 diarahkan untuk meningkatkan kecerdasan kehidupan bangsa dan kualitas sumber daya manusia mengembangkan manusia serta masyarakat Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur, memiliki keahlian dan keterampilan kesehatan jasmani dan rohani serta kepribadian yang mantap dan mandiri”.²

Dari segi historisnya pondok pesantren tidak sekedar mengandung makna keislaman saja, akan tetapi juga merupakan keaslian budaya bangsa Indonesia sebagai bangsa yang agamis, dimana Pondok Pesantren mempunyai ciri khas sangat mendasar dari tradisi pesantren adalah :

1. Kyai
2. Santri
3. Masjid

¹ Dr. Nurcholis MADjid, Bilik-bilik Pesantren, Jakarta . paradigma. 1998 . hlm 18

² GBHN RI 1998-2003 , Surabaya Bina Pustaka Tama Anggota IKAPI No. 028 / III

4. Asrama

5. Pengajaran kitab-kitab Islam klasik”³

Unsur-unsur tersebut tidak dapat dipisahkan dari satu dengan lainnya karena saling berkaitan. Santri sebagai salah satu unsur yang dituntut untuk selalu berusaha memahami dan berbuat sesuatu dimana ia akhirnya memiliki ilmu pengetahuan agama yang diperoleh dari hasil pengajian seorang kiyai dan guru. Di lain pihak para santri dituntut juga memiliki berbagai ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi dirinya, masyarakat, agama dan Negara. Pada posisi lain aktifitas keagamaan sangatlah diperlukan bagi santri pada lembaga pondok pesantren yang ada sehingga dirinya memiliki pengetahuan di bidang ilmu pengetahuan agama, sebagaimana difirmankan

Allah SWT dalam Surat Az-Zumar, ayat 9, yaitu :

أَمَّنْ هُوَ قَنِتٌ ءِآنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ
 قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Artinya : *“Katakanlah, apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui sesungguhnya orang-orang berakallah yang dapat menerima pelajaran”*⁴

Dengan demikian bahwasanya Allah memberikan gambaran betapa pentingnya ilmu pengetahuan dalam arti ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi kehidupan manusia. Situasi pondok pesantren dan segala aktifitasnya

³ Zamahsyari Dhafir, Tradisi Pesantren, Jakarta, LP3ES, 1982, hlm 44

⁴ DEPAG RI, Al-Qur'an dan terjemahannya, Jakarta, Toha putra, Semarang, 1998

lihat bagaimana santri aktif mengikuti pengajaran atau pengajian yang ada dan juga harus mampu mengembangkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan keagamaan Pondok meliputi: TPQ, Diniyah dan pengajian-pengajian umum lainnya seperti gerak batin, barzanji, solat berjamaah dsb.

B. Rumusan Masalah

Melihat dari latar belakang tersebut di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah, yaitu :

1. Pokok Masalah

Adakah pengaruh pendidikan pondok pesantren terhadap aktifitas keagamaan santri di Pondok Pesantren Nurul Arsyad Kertosari Asembagus Situbondo dan sejauh mana pengaruhnya ?

2. Aspek Masalah

- a. Bagaimana pelaksanaan pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Arsyad?
- b. Adakah pengaruh pendidikan pondok pesantren terhadap aktifitas beribadah santri di pondok pesantren Nurul Arsyad Kertosari, jika ada sejauh mana pengaruhnya ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Ingin mengetahui ada tidaknya pengaruh pendidikan Pondok Pesantren terhadap aktifitas keagamaan santri di Pondok Pesantren Nurul Arsyad Kertosari Asembagus Situbondo.

2. Tujuan Khusus

- a. Ingin mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan di PP Nurul Arsyad Asembagus Situbondo
- b. Ingin mengetahui ada tidaknya pengaruh pendidikan Ponpes terhadap aktifitas beribadah di PP Nurul Arsyad Kertosari Asembagus

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan pembahasan yang terdapat dalam proposal skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Kita dapat mengetahui lebih dekat tentang pendidikan Pondok Pesantren Nurul Arsyad Kertosari di dalam aktifitas keagamaannya serta pengaruhnya
2. Sebagai masukan bagi pengasuh dan pengurus pesantren dalam memilih dan menerapkan metode yang lebih efektif dan efisien
3. Sebagai masukan peneliti lebih lanjut untuk mengembangkan ilmu pengetahuan

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup yang kami gunakan sebagai medan hanya pada pondok Pesantren Nurul Arsyad yaitu pondok putra dan putri.

Untuk menghindari kesalah pahaman dan kemungkinan terjadi penafsiran yang kurang tepat, maka perlu diberi penegasan istilah – istilah yang terdapat dalam judul ini, sebagai berikut :

1. Pengaruh adalah “Daya yang ada atau yang timbul dari suatu (orang, benda dan sebagainya) yang berkekuatan atau berkuasa, seperti orang tua kepada anak.”¹
2. Pendidikan Non formal Pondok Pesantren di Nurul Arsyad adalah suatu proses belajar mengajar yang didalamnya berisi pendidikan keagamaan yang mengacu pada kitab-kitab klasik.
3. Aktifitas keagamaan yang dimaksud adalah Proses aktifitas santri di Nurul Arsyad dibidang *ubudiyah*.

Banyak aktifitas – aktifitas yang dikatakan oleh setiap orang disetujui kalau disebut dengan perbuatan belajar, seperti mendapatkan perbendaharaan kata baru menghafal. Ada beberapa aktifitas yang tidak begitu jelas apakah itu tergabung sebagai perbuatan belajar seperti mendapatkan sikap sosial, keagamaan, pilihan dan lain sebagainya.²

¹ W.J.S Purwadarminta , kamus Umum Bahasa Indonesia, balai Pustaka, Jakarta, 1991

² Sumadi Subrata, Psikologi Pendidikan, rajawali , Jakarta , 1984

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini, maka skripsi ini disusun dengan urutan pembahasan dalam beberapa bab, yang masing-masing bab terdiri dari sub bab.

Untuk lebih jelasnya, sistematika pembahasan skripsi ini disusun sebagai berikut :

Bab pertama merupakan pendahuluan yang meliputi : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, Definisi operasional dan sistematika pembahasan

Bab dua berisi tentang : kajian pustaka dan hipotesis yang meliputi :

Tinjauan tentang pendidikan pondok pesantren, dalam hal ini mengenai :

pengertian pendidikan , pengertian pondok pesantren, unsur – unsur pesantren, fungsi pondok pesantren , tinjauan tentang aktifitas keagamaan, yang membahas pengertian aktifitas, pengertian keagamaan , macam-macam aktifitas keagamaan, pengaruh pendidikan pondok pesantren terhadap aktifitas keagamaan dan hipotesis.

Bab tiga berisi tentang metode penelitian yang meliputi : jenis penelitian, rancangan penelitian, populasi dan sample , metode pengumpulan data, instrumen penelitian dan analisis data.

Bab lima , berisi tentang pembahasan dan diskusi hasil penelitian

Bab enam, berisi tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tujuan Teori Dan Hipotesis

Teori dapat diungkapkan sebagai ungkapan mengenai hubungan yang logis diantara beberapa variable sehingga dapat di pertanggungjawabkan, dapat digunakan sebagai kerangka berfikir untuk memahami dan memecahkan masalah .³

Dari ungkapan diatas dapat dikatakan bahwa teori adalah merupakan suatu hal terpenting dalam ilmu pengetahuan, karena tanpa adanya suatu teori hanya ada kumpulan fakta saja, tetapi tidak akan ada suatu ilmu. Sebab suatu karya ilmiah tidak akan memiliki bobot apabila tidak didasari teori

Kemudian antara teori dan hipotesis mempunyai hubungan yang sangat erat, teori sebagai arah dalam penelitian untuk mencari konsep yang tetap sebagai landasan membentuk hipotesis, demikian pula hipotesis yang merupakan kesimpulan sementara untuk memecahkan suatu masalah yang akhirnya akan menghasilkan kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

³ Bintara tjakra amijaya, teori dan strategi pembangunan nasional, PT. Gunung Agung Jakarta 1980 hlm

B. Tinjauan Tentang Pendidikan Pondok Pesantren

1. Pengertian Pendidikan

Sebelum di kemukakan lebih jauh tentang pembahasan pengertian pendidikan, terlebih dahulu akan dikemukakan pengertian pendidikan menurut bahasa.

Pendidikan berasal dari bahasa Yunani *kaidagogie* terdiri dari *data* artinya anak. Dan *again* diterjemahkan membimbing. Jadi *kaidah gogie* berarti suatu bimbingan yang diberikan kepada anak. ¹⁰

Orang yang pekerjaannya membimbing anak dengan maksud membawa ketempat belajar, dalam bahasa Yunani disebut *paidagogos*. jika kata ini diartikan secara simbolis maka kekuatan membimbing yang merupakan perbuatan mendidik yang tugasnya hanya membimbing saja, dan kemudian suatu saat harus melepaskan anak itu kembali kedalam masyarakat. ¹¹

Sedangkan secara istilah, Sudirman N. Ed, mengartikan pendidikan sebagai berikut:

“Pendidikan adalah Usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang untuk mempengaruhi seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan kehidupan yang lebih tinggi dalam arti mental”.¹²

10. Abu Ahmadi dan Nur Uhbiati, Ilmu Pendidikan RENIKA Cipta Jakarta 1991, hal 69

11. Ibid hal 70

12. Sudirman N. Ed, Ilmu Pendidikan, PT Remaja Rosda Karya, Bandung 1992

Dan definisi lainnya adalah sebagaimana dijelaskan oleh SA Bratanata dkk, yang dikutip dalam buku ilmu pendidikan:

“Pendidikan adalah usaha yang disengaja diadakan baik langsung maupun tidak langsung untuk membantu anak dalam perkembangannya mencapai kedewasaannya”.⁵

Dari uraian tersebut di atas, dapat diartikan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha sadar baik dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung berupa bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak dalam mencapai kedewasaannya

a. Faktor – fator pendidikan

Dalam aktivitas pendidikan ada 6 faktor pendidikan yang dapat membentuk pola interaksi atau saling mempengaruhi. Namun faktor integratifnya terutama terletak pada pendidikan.

Keenam faktor pendidikan tersebut meliputi :

1) Faktor tujuan

Dalam praktek pendidikan baik di lingkungan keluarga, di sekolah maupun di masyarakat luas, banyak sekali tujuan pendidikan yang diinginkan oleh pendidik apa dapat dicapai oleh peserta didiknya.

2) Faktor pendidik

Pendidik dibedakan menjadi 2 kategori :

- (1). Pendidik menurut kodrat yaitu orang tua
- (2). Pendidik menurut jabatan yaitu guru

⁵ Op. Cit. h'm 69

Orang tua sebagai pendidik menurut kodrat adalah pendidik yang pertama dan utama karena secara kodrati anak manusia dilahirkan oleh orangtuanya dalam keadaan tidak berdaya. Guru sebagian pendidik menurut jabatan menerima tanggung jawab dari orang tua, masyarakat dan Negara. Tanggung jawab dari orang tua, masyarakat dan Negara. Tanggung jawab dari orang tua diterima guru atas dasar kepercayaan bahwa mampu memberikan pendidikan dan pengajaran sesuai dengan perkembangan peserta didik dan diharapkan pula dari pribadi guru memancar sikap dan sifat orang tua pada umumnya.

3). Faktor Peserta Didik

Dalam pendidikan tradisional, peserta didik dipandang sebagai organisme yang pasif, hanya menerima informasi dari orang dewasa. Kini dengan makin cepatnya perubahan sosial dan berkat penemuan teknologi, maka komunikasi antar manusia berkembang amat cepat. Peserta didik dalam usia dan tingkat kelas yang sama bisa memilih profil materi pengetahuan yang berbeda-beda. Hal ini tergantung pada konteks yang mendorong perkembangan seseorang, diantaranya :

- (1). Lingkungan dimana peserta belajar secara kebetulan dan kadang-kadang di sini mereka tidak terprogram

- (2). Lingkungan belajar dimana peserta didik belajar secara sengaja dan dikehendaki
- (3). Sekolah dimana peserta didik belajar mengikuti program yang ditetapkan
- (4). Lingkungan pendidikan optimal, sekolah yang ideal dimana peserta didik dapat melakukan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) sekaligus menghayati nilai-nilainya
- (5). Faktor isi / materi pendidikan
- (6). Yang termasuk dalam arti materi pendidikan adalah segala sesuatu oleh pendidik langsung diberikan kepada peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan
- (7). Faktor metode pendidikan
- (8). Persitiwa pendidikan ditandai dengan adanya interaksi edukatif. Agar interaksi ini dapat berlangsung secara efektif dan efisien .
- (9). Faktor situasi lingkungan
- (10) Situasi lingkungan mempengaruhi proses dan hasil pendidikan. Situasi lingkungan ini meliputi lingkungan fisik, lingkungan teknis dan lingkungan sosio cultural. ⁶
- (11). Tujuan Pendidikan
- (12). Tujuan pendidikan diantaranya, menurut Augustius (354-430 SM) yang dikutip dari buku ilmu pendidikan mengemukakan

⁶ Fuad Ihsan. Op Cit. hlm 7

bahwa tujuan pendidikan adalah cinta sepenuhnya kepada tuha
agar mendapat ketenteraman di alam Baqa' kelak.⁷

Sedangkan dalam GBHN, dasar dan tujuan pendidikan dirumuskan
sebagai berikut :

“Pendidikan nasional yang berakar pada kebudayaan bangsa
Indonesia, berdasarkan Pancasila dan undang-undang Dasar 1945
diarahkan untuk meningkatkan kecerdasan kehidupan bangsa dan
kualitas sumber daya manusia, mengembangkan manusia dan
masyarakat Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang
Maha Esa, berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur, memiliki
pengetahuan , keahlian dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani
serta kepribadian mantap dan mandiri”.⁸

Dari kedua uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan
pendidikan adalah membentuk manusia berbudi luhur dalam interaksi
kehidupannya dengan masyarakat serta beriman dan bertaqwa kepada
Tuhan Yang Maha Esa agar nebdapat ketenteraman di dunia dan
akhirat.

2. Pengertian Pondok Pesantren

Istilah pondok berasal dari bahasa Arab, funduk, yang berarti
rumah penginapan atau hotel. Akan tetapi pondok di dalam pesantren di
Indonesia, khususnya di Pulau Jawa, lebih mirip dengan pemondokan
dalam lingkungan padepokan yaitu perumahan sederhana yang berpetak-

⁷ Op. Cit. hlm 133

⁸ GBHN. Loc. Cit. hlm 121

petak dalam kamar-kamar merupakan asrama bagi kaum santri keseluruhan lingkungan tempat santri itu mukim dan menuntut ilmu disebut pesantren.¹⁷

Pengertian pondok pesantren secara istilah adalah lembaga gabungan antara sistem pondok dengan pesantren yang memberikan pendidikan dan pengajaran agama Islam dengan sistem bandongan, sorogan ataupun watonon dengan para santri disediakan pondokan sebagai tempat tinggal.¹⁸

Sedangkan menurut Zamahsyari Dhafier pondok pesantren adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional dimana para siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan seorang guru yang lebih dikenal dengan sebutan kyai.¹⁹

Dari beberapa pendapat di atas pondok pesantren berarti suatu lembaga pendidikan islam yang non klasikal yang dibimbing oleh kyai diberikan kepada santrinya yang tinggal di sekitar / lingkungan kediaman kyai tersebut.

Dengan demikian pengertian pendidikan pondok pesantren adalah suatu usaha sadar dan disengaja dengan penuh tanggung jawab yang diberikan oleh kyai (orang dewasa) kepada santrinya dalam suatu lembaga pendidikan Islam yang non klasikal berada dalam lingkungan pesantren.

¹⁷ Pedoman Pembinaan Pondok Pesantren, DEPAG RI 1984/1985, hlm 7

¹⁸ Ibid, hlm 9

¹⁹ Zamahsyari Dhafier, loc. Cit. hlm 44

a. Unsur – Unsur Pesantren

Menuurut Zamahsyari Dhafier, ada beberapa unsur pesantren atau bagian-bagian dari sebuah pesantren adalah sebagai berikut :

1). Unsur Pondok

Adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional dimana para santrinya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan seorang guru yang lebih dikenal dengan sebutan kyai.

2). Unsur Masjid

Adalah unsur yang tak dapat dipisahkan dengan pesantren dan dianggap sebagai tempat yang paling tepat untuk mendidik para santri, terutama dalam praktek shalat lima waktu, khutbah, sembahyang Jum'at dan pengajian kitab Islam klasik.

3). Unsur Santri

Adalah murid-murid yang bersal dari daerah yang jauh, ada yang menetap dalam kelompok pesantren .

4). Pengajian kitab-kitab klasik terutama karangan ulama yang menganut faham Syafi'iyah yang merupakan satu-satunya pengajaran formal, yang dieberikan dalam lingkungan pesantren .

Tujuan utama pengajaran ini adalah untuk mendidik calon-calon ulama.

5). Unsur Kyai

Kyai merupakan unsur yang paling esensial dari suatu pesantren. Ia seringkali bahkan merupakan pendirinya, sudah sewajarnya

bahkan pertumbuhan suatu pesantren semata-mata bergantung pada kemampuan pribadi kyai.⁹

b. Sistem Dan Metode Pendidikan Dan Pengajaran Pondok Pesantren

Sistem pendidikan pondok pesantren ini dapat dilihat melalui tipe-tipe pondok pesantren secara luas . Ini berdasarkan laporan penelitian dan seminar DEPAG yang telah mengambil keputusan sebagai berikut :

1). Pondok pesantren tipe A, yaitu pondok pesantren dimana :

(a). Para santri yang belajar dan bertempat tinggal bersama-sama dengan kyai

(b). Kurikulum (rencana pengajaran) terserah pada kyai

(c). Cara memberi pelajaran individual

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(d). Tidak menyelenggarakan madrasah untuk belajar

2). Pondok Pesantren tipe B, yaitu pondok pesantren dimana :

(1). Mempunyai madrasah untuk belajar

(2). Mempunyai kurikulum tertentu

(3). Engajaran dari kyai hanya aplikasi dari stadium general, pengajaran pokok terletak pada madrasah yang didirikannya.

(4). Kyai memberi pengajaran secara umum kepada para santri dalam waktu yang telah ditentukan

(5). Para santri bertempat tinggal dan belajar mengikuti pelajaran para kyai, di samping mendapat pengetahuan agama maupun umum di madrasah.

⁹ Zamahsyari Dhafier. Loc. Cit. hlm 44

3). Pondok Pesantren tipe C , yaitu pondok pesantren dimana:

- (1). Hanya semata-mata tempat tinggal (asrama)
- (2). Para santri belajar di madrasah – madrasah atau di sekolah – sekolah umum
- (3). Fungsi kyai sebagai pegawai dan pembinaan mental ¹⁰

c. Ada beberapa cara yang ditempuh dalam sistem pendidikan dan pengajaran dan metode yang digunakan dalam pesantren untuk mendalami kitab-kitab Islam klasik yang sifatnya sukarela, hal ini yang terkenal mengguankan metode :

1). Metode Bandongan

Dalam system dan metode ini Zamahsyari Dhafier memberikan pengertian sebagai berikut :

“ Dalam sistem ini sekelompok murid antara lima sampai 500 orang mendengarkan seorang guru yang membaca buku-buku Islam, kitab klasik dalam bahasa Arab “¹¹

Juga terdapat kelompok yang disebut halaqah yang artinya :

“Kelompok dari sistem bandongan ini disebut halaqah yang arti bahasanya lingkungan murid atau kelompok siswa yang belajar di bawah bimbingan seorang guru”¹²

2). Metode Sorogan

Metode sorogan ini secara umum adalah metode pengajaran yang bersifat individual, dimana santri satu persatu datang menghadap kyai dengan membawa kitab tertentu, kyai membacakan kitab itu

¹⁰ Op. Cit. hlm 2

¹¹ Zamahsyari Dhafier, op. Cit. hlm 28

¹² Ibid. 28

beberapa baris dengan makna yang lazim dipakai di pesantren . Sesudah itu santri mengulangnya. Metode ini terbukti sangat efektif sebagai tahap awal bagi seorang santri yang bercita-cita menjadi orang alim. Karena sistem ini memungkinkan seorang kyai mengawasi, menilai dan membina secara maksimal terhadap santri.

Selain metode di atas, adapula metode nontradisional dengan pengertian metode yang baru diintrodusir ke dalam institusi tersebut berdasarkan atas pendekatan ilmiah. Biasanya ada kecenderungan di kalangan pondok pesantren untuk mempertahankan metode tradisional yang telah berlangsung turun-temurun.¹³

3. Dasar Pondok Pesantren

a. Dasar pendidikan pondok pesantren

Sebagai aktivitas yang bergerak di bidang pendidikan dan pembinaan kepribadian, tentunya pendidikan Islam memerlukan landasan kerja untuk memberi arah bagi programnya. Sebab dengan adanya peraturan yang diciptakan sebagai pegangan dalam melaksanakan dan sebagai jalur yang menentukan arah usaha tersebut.

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan juga mempunyai dasar operasional sebagaimana pendidikan Islam lainnya. Berangkat dari penjelasan di atas, maka pembahasan tentang dasar-dasar pendidikan pesantren akan kami uraikan dari beberapa segi :

1). Dasar religius (Agama Islam)

¹³ Or Cit.hlm 28

Yang dimaksud dengan dasar ini adalah Al-Qur'an dan hadits, yang keduanya merupakan sumber dari segala sumber agama Islam. Dalam kedua sumber tersebut banyak dijumpai ayat-ayat yang berisi tentang pentingnya pendidikan dan perintah untuk melaksanakannya, antara lain dalam surat Yunus 57 :

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ
وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

Artinya :

“Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepada pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman”¹⁴

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2). Dasar filosofis

Yaitu dasar yang bersumber pada falsafah bangsa Indonesia

: Pancasila

Dalam sila pertama Pancasila berbunyi “ Ketuhanan Yang Maha Esa, memberi indikasi bahwa orang yang mengaku berwarga Negara Indonesia, harus beragama. Untuk merealisasikan sila tersebut, maka perlu pendidikan tentang agama, agama. Pondok pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan turut berpartisipasi aktif dalam melaksanakan sila pertama dari pancasila tersebut.

¹⁴ Al-Qur'an dan terjemahannya. Op. Cit, hlm . 315

3). Dasar Yuridis

Yang dimaksud dengan dasar Yuridis (hukum) adalah dasar-dasar tentang pendidikan yang berasal dari peraturan perundang-undangan yang secara langsung atau tidak dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan di suatu lembaga pendidikan khususnya di Indonesia. Adapun dasar yuridis tersebut adalah sebagai berikut :

(1). UUD

Dalam UUD 1945 bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2

disebutkan bahwa: "Negara berdsarkan atas ketuhanan Yang

Maha Esa, 2 negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penduduk untuk beribadah menurut agama dan kepercayaanya

itu. Rumusan ayat pertama pasal 29 tersebut mengandung

pengertian bahwa bangsa Indonesia harus beragama dan tidak

dibenarkan orang – orang yang anti beragama, hidup dan

menjadi warrga Negara Indonesia. Sedangkan ayat kedua

mengandung pengertian bahwa Negara melindungi umat

beragama dalam menjalankan ajaran agamanya, agar dalam

melaksanakan ibadahnya sesuai dengan ajaran agama secara

benar, diperlukan ajaran agama. Dengan demkian pondok

pesantren sebagaai lembaga pendidikan agama diantara sekian

banyak pendidikan agama yang lain, seperti telah berperan

aktif dalam menjalankan ajaran agamanya.

4. Tujuan Pondok Pesantren

Tujuan pondok pesantren secara luas adalah untuk membina kepribadian para santri agar menjadi seorang muslim yang mengamalkan ajaran-ajaran Islam serta menanamkan rasa keagamaan pada semua segi kehidupannya, juga menjadikan santri sebagai manusia berguna bagi agama, masyarakat, bangsa dan Negara.²⁶ Sedangkan tujuan secara pokok sebagai berikut :

a. Menyiarkan (menyebarkan) ilmu

Seorang kyai yang menyadari bahwa dirinya memiliki ilmu, terutama ilmu agama, merasa berkewajiban menyebarkan ilmunya pada orang lain / masyarakat ramai, terutama yang mereka hakikatnya memerlukannya.

b. Tempat mendidik anak

Seorang kyai yang memiliki ilmu sangat berkeinginan agar ilmunya dimanfaatkan oleh masyarakat. Sehingga ilmunya akan menjadi amal jariyah, hadits Nabi yang berbunyi:

اِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثٍ صَدَقَةٌ جَارِيَةٌ أَوْ عِلْمٌ يُنْتَفَعُ بِهِ أَوْ وَلَدٌ صَالِحٌ يَدْعُو لَهُ ﴿﴾ رواه البخاري ومسلم وابي والنسائي والترمذی

“Sewaktu manusia meninggal dunia, maka terputuslah (pahala) amalnya (tidak ada tambahan pahala setelah itu), kecuali dari tiga

²⁶ Op. Cit hlm 35

amal, yaitu shodaqah jartyah, ilmu yang dimanfaatkan (oleh orang lain) dan anak sholeh yang mendo'akannya “ (HR. Abu Hurairah)²⁷

c. Usaha mengangkat derajat umat Islam

Seorang kyai ingin mengangkat derajat orang lain dengan memberi ilmu, sebagaimana beliau menjadi terhormat karena ilmu.

Dalam surat mujadalah ayat 11 berbunyi :

يَتَأْتِيَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ آنشُرُوا فَأَنشُرُوا فَأَنشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ اللَّهُ يَرْفَعُهُمْ وَأَلَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya :

“Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.”²⁸

d. Usaha untuk mewariskan ilmu

Seorang ulama/kyai pasti tahu bahwa sebaik-baik pemberian adalah pemberian ilmu .

e. Usaha untuk mencetak ulama dan muslim bertaqwa

Seorang kyai tentu berkeinginan mencetak ualma sebanyak-banyaknya, karena ulama itu berfungsi sebagai pengganti para nabi.

²⁷ Jalaluddin Abdur Rahman bin Abi Bakar As Syuyuthi, Jami as Saghir, dar Al-fakr, Bairut

²⁸ Depag RI. Op Cit, hlm 910



5. Fungsi Pokok Pesantren

a. Fungsi Penyebaran Islam

Setiap muslim yang mempunyai ilmu pengetahuan berkewajiban berdakwah, menyampaikan pengetahuannya kepada orang lain, meskipun ilmu pengetahuannya sangat sedikit apalagi bila ilmu pengetahuan itu telah demikian luas dan mendalam.

b. Fungsi Tafaqqahu Fiddin

Para santri di pondok pesantren pada umumnya menyadari akan hal-hal sebagai berikut :

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya :

“Sepatutnya bagi orang – orang mukmin itu semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi tiap-tiap golongan di antara mereka bebrapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya, apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.”¹⁶

C. Tinjauan Tentang Aktifitas Keagamaan

1. Pengertian Aktifitas Keagamaan

Aktivitas keagamaan adalah suatu kegiatan psikofisik yang mengandung ajaran-ajaran keagamaan menuju pembangunan pribadi.

¹⁶ Al-Qur'an dan terjemahannya. Op. Cit. hlm. 301

Dari pendapat di atas dapat diartikan bahwa tiap-tiap individu yang sedang menuntut ilmu akan mendapat pengertian dan perubahan tingkah laku yang berupa kemampuan, keterampilan dan sebagainya.

Dalam hal ini Bu B. Duriah memberikan langkah-langkah aktifitas sebagai berikut :

- a. Visual aktifitas, artinya bagaimana siswa menangkap, membaca dan memperhatikan
- b. Oral aktifitas, artinya bagaimana siswa mengungkap dan merumuskan masalah
- c. Mental aktifitas
- d. Emotion aktifitas
- e. Nalar aktifitas
- f. Writing aktifitas³⁰

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada prinsipnya definisi di atas bahwa belajar itu akan berhasil jika santri benar-benar memahami tujuan dari pendidikan pesantren itu sendiri, tujuan itu nantinya akan mampu menghadapi berbagai problematika yang datang dari diri sendiri dan masyarakat. Oleh sebab itulah akan menunjukkan bahwa tuntutan keadaan lingkungan pesantren yang paling diutamakan adalah sikap keaktifan santri dalam proses belajar, sehingga dapat timbul kemampuan untuk melakukan pengkajian terhadap masalah yang ada dalam pesantren, baik berhubungan dengan pengajian dan ibadah, karena itu kehidupan di

³⁰ Ibid. hlm 100

pesantren merupakan kehidupan yang multi personal, bahkan sudah membentuk satu kelompok masyarakat tersendiri.

2. Macam-macam aktifitas keagamaan

Pendidikan dan pengajaran agama adalah kegiatan yang pokok yang penyelenggaraannya, pada dasarnya diserahkan kepada kebijaksanaan kyai. Aktifitas agama ini dimaksudkan guna mendalami ajaran agama dari sumber aslinya melalui kitab-kitab agama. Sehingga terpelihara kelestarian pendidikan keamaan untuk melahirkan calon-calon ulama.

Dari beberapa aktifitas yang akan kami kaji antara lain :

a. Aktifitas Beribadah

Adalah kegiatan yang diadakan di pondok pesantren sebagai penunjang terhadap kegiatan formal, artinya kegiatan ini diadakan di luar kegiatan formal. Dengan tujuan untuk melatih santri agar lebih mantap dalam upaya mendekatkan diri kepada Allah. Sehingga apabila santri telah kembali ke masyarakat tidak hanya ilmu pengetahuan yang tinggi akan tetapi amal ibadahnya juga mantap. Ada beberapa aktifitas ibadah adalah :

- 1) Sholat berjamaah
- 2) Tahlil
- 3) Pembacaan sholawat
- 4) Berzanji
- 5) Burdah

b. Aktifitas pengajian

Pengajian merupakan salah satu kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di pondok pesantren . Dengan adanya pengajian yang menunjang terhadap keberhasilan santri dalam menuntut ilmu pengetahuan agama di pesantren serta melatih santri untuk ikut aktif dalam kegiatan pesantren . Aktifitas pengajian ada 2 yaitu :

1) Pengajian Al-Qur'an

Pengajaran pembacaan Al-Qur'an diberikan dalam pengajian dan merupakan dasar dari pendidikan awal.

Walaupun memang benar bahwa pesantren kecil mengajari pembacaan Al-Qur'an, namun bukan tujuan utama sistem pendidikan pesantren. Kebanyakan pesantren sekarang ini secara formal menentukan syarat bahwa calon santri harus sudah menguasai opembacaan Al-Qur'an.

2) Pengajian kitab

Adalah komponen kegiatan pondok pesantren. Dari segi penyelenggaraannya disehakan sepenuhnya pada kebijaksanaan pemimpin pondok pesantren. Maksudnya dari kegiatan ini terutama untuk mendalami ajaran agama dari sumber aslinya melalui kitab-kitab agama, sehingga terpelihara kelestarian pendidikan keagamaan untuk melahirkan calon ulama.

D. Pengaruh Pendidikan Pondok pesantren terhadap aktifitas keagamaan santri pon-pes Nurul Arsyad Kertosari

Sebagaimana telah kita ketahui bahwa pendidikan pokok pesantren merupakan pendidikan yang dilaksanakan dalam lembaga pendidikan agama yang diberikan oleh seorang yang dilaksanakan dalam lembaga pendidikan agama yang diberikan oleh seorang kyai kepada santrinya yang berada di lingkungan pondok pesantren tersebut yang berupa kegiatan keagamaan yang meliputi kegiatan beribadah. Oleh karena itu pendidikan pondok pesantren akan berpengaruh pada tingkat keaktifan santri dalam mengikuti aktifitas keagamaan yang diadakan di pondok pesantren. Berikut ini kami akan memberikan contoh yang dapat memberikan bukti adanya aktifitas keagamaan santri yang dilakukan di Pondok Pesantren dalam melakukan kegiatan – kegiatan di pondok pesantren diantaranya :

Beribadah

Adalah kegiatan yang menunjang terhadap kegiatan formal artinya dilaksanakan di luar kegiatan formal dengan tujuan untuk melatih santri agar lebih dekat dengan sang khaliq. Karena pada akhirnya santri itu akan kembali ke masyarakat untuk menyebarkan ilmu yang telah ia peroleh di pondok pesantren.

E. Hipotesis

1. Pengertian Hipotesis

Dr. Kartini Kartono menjelaskan pengertian ini adalah :

“Hipotesis merupakan jawaban sementara dari suatu penelitian, yang harus diuji kebenarannya dengan jalan riset. Oleh karena itu hipotesis adalah dugaan yang mungkin benar atau mungkin juga bisa salah. Ia akan ditolak bila faktanya menyangkal, jadi hipotesisnya salah. Dan hipotesis diterima, apabila fakta fakta membuktikan kebenarannya”³¹

Sedangkan menurut Prof. Drs. Sutrisno Hadi menjelaskan sebagai berikut :

“Hipotesis adalah dugaan yang mungkin benar atau mungkin salah, dia akan ditolak jika salah dan diterima apabila benar sesuai fakta.”³²

2. Macam Hipotesis

Prof. Drs. Sutrisno Hadi membagi hipotesis ada 2 :

- a. **Hipotesis nihil adalah hipotesis yang menyatakan kesamaan atau tidak adanya perbedaaan antara dua kelompok atau lebih tentang suatu perkara yang dipersoalkan**
- b. **Hipotesis alternative adalah hipotesis yang menyatakan adanya saling berhubungan atau adanya perbedaan antara 2 kelompok atau lebih tentang suatu perkara yang dipersoalkan³³**

3. Fungsi hipotesis adalah sebagai berikut :

- a. **Memberikan tujuan yang jelas dan tegas dalam penelitian**
- b. **Membantu dan menentukan arah yang akan ditempuh**
- c. **Menghindarkan suatu penelitian yang tidak terarah dan tak bertujuan, pengumpulan data yang mungkin ternyata tidak ada hubungan dengan masalah yang diteliti**

³¹ Kartini Kartono, Pengantar Metodologi Riset Sosial, Mandar Maju, Bandung, 1990. hlm 78

³² Sutrisno Hadi, Metode Research, Andi Offset Yogyakarta. 1993. hlm 63

³³ Op. Cit hlm

Selanjutnya dikemukakan bahwa hipotesis kerja yang kemudian dibagi ke dalam hipotesis mayor dan minor.

4. Hipotesis yang diajukan

a. Hipotesis mayor

Bahwa ada pengaruh pendidikan pondok pesantren terhadap aktifitas keagamaan santri pondok pesantren Nurul Arsyad Kertosari Asembagus

b. Hipotesis minor

Bahwa ada pengaruh pendidikan pondok pesantren terhadap aktifitas beribadah santri pondok pesantren Nurul Arsyad Kertosari Asembagus Situbondo.

BAB III

METODE PENELITIAN

Ada beberapa metode dalam penelitian ini diantaranya

A. Jenis Penelitian

Dalam skripsi ini kami menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan deduktif-induktif.

B. Rancangan Penelitian

Langkah pertama, peneliti melakukan preliminary study yaitu studi pendahuluan, yaitu mengadakan kunjungan pertama ke lapangan dalam rangka mencari masalah.

Setelah melakukan preliminary study berarti peneliti telah mempunyai gambar secara global untuk membuat sebuah desain penelitian, sehingga dapat dilanjutkan kelangkah berikutnya sebagaimana pada tahap berikut ini :

1. Tahap pra lapangan

Dalam tahap ini terdapat lima poin yang dilakukan :

- a. Menyusun rancangan penelitian pada poin ini peneliti merancang dan menyusun proposal serta mengumpulkan berbagai referensi yang sesuai dengan rancangan penelitian.
- b. Memilih obyek penelitian, poin ini kami memilih menentukan penelitian di pondok pesantren Nurul Arsyad Kertosari Asembagus Situbondo.

- c. **Mengurus perijinan dalam hal ini kami melakukan ijin secara formal atau tertulis**
- d. **Memiliki dan menetapkan informan dalam tahap ini kami memiliki calon-calon informan yang layak dijadikan sumber untuk memperoleh data. Pada tahap ini pula kami menentukan key informan sebagai informan utama.**
- e. **Menyiapkan perlengkapan penelitian, pada tahap ini kami menyiapkan berbagai sarana yang memungkinkan untuk dijadikan sebagai perlengkapan penelitian, seperti alat tulis, buku agenda, tape recorder dan kamera**

2. Tahap pekerjaan lapangan

Dalam tahap ini kami memahami latar penelitian, dan persiapan diri memasuki lapangan serta berperan sambil mengumpulkan data.

3. Tahap analisis data dan penafsiran data

Kegiatan dalam tahap ini meliputi menyusun konsep dasar analisa data dan melakukan analisis data proses analisis dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara pengamatan lapangan setelah dipelajari dan ditelaah maka langkah selanjutnya adalah mengadakan redaksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Kemudian menyusunnya dalam satuan – satuan dari satuan itu kemudian dilakukan Kategorisasi.

Dalam tahap penafsiran data, setelah dikemukakan suatu kategori dan hubungannya (dengan antar kategori). Maka diberi label dengan pernyataan sederhana berupa proposisi yang menunjukkan hubungan proses ini diteruskan hingga diperoleh hubungan yang cukup padat yaitu sampai kami meneliti menemukan petunjuk kerangka berfikir umum dan akhirnya ditemukan “hubungan kunci” yang dimanfaatkan untuk menghaluskan hubungan suatu kategori dengan kategori lainnya.

C. Populasi dan sample

Yang dimaksud dengan populasi adalah seluruh santrinya yang ada di pondok pesantren dimaksudkan untuk diteliti disebut populasi.³⁴

Jumlah santri di pondok pesantren Nurul Arsyad lebih kurang 250 orang maka kami menentukan responden sebanyak 100 orang yang akan dijadikan sample dengan teknik posposif radom sampling

D. Metode Pengumpulan Data

Beberapa metode yang kami gunakan dalam pengumpulan data ini, sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi merupakan metode penelitian yang digunakan secara sistematis fenomena – fenomena yan diselidiki.³⁵

Jadi metode observasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data penyeldiikan yang dijalankan secara sistematis dala,

³⁴ Sutrisno Hadi, *Metode Research*. Yayasan Penerbit Fak Psikologi, UGM Yogyakarta

³⁵ Sutrisno Hadi, *Ibid*. hlm. 136

Mengamati obyek penelitian. Dari berbagai jenis metode observasi ada kami menggunakan metode observasi sebagai berikut:

1. Ditinjau dari peranan observer digunakan observasi partisipan maksudnya dalam melaksanakan penelitian observer harus melibatkan diri secara langsung dalam kegiatan penelitian
2. Ditinjau dari system yang digunakan observasi sistematis, maksudnya dilaksanakan menurut kerangka
3. Ditinjau dari situasinya digunakan observasi bebas, maksudnya observasi diharapkan tidak membuat situasi baru, akan tetapi menurut apa adanya.
4. Data yang kami gali adalah data tentang pendidikan yang ada dipondok aktivitas-aktivitas keagamaannya, untuk mempermudah kami dalam penelitian.

b. Interview

Interview adalah metode pengumpulan data dengan cara Tanya jawab yang dikerjakan secara sistematis berdasarkan tujuan penelitian

Metode ini mempunyai langkah-langkah diantaranya

1. Membuat pedoman wawancara yang ada hubungannya dengan penelitian
2. Melakukan wawancara dengan subyek yang akan dimintai informasi dan langsung melaksanakan dalam table.

Kami mengadakan Interview dengan pengasuh pondok dan pengurus agar kami memperoleh data tentang bagaimana pendidikan pondok dan aktivitas-aktivitas keagamaannya.

c. Angket

Angket merupakan daftar yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh orang yang menjadi sasaran angket. Metode ini kami gunakan agar dapat mempermudah menjawab pertanyaan sesuai hati nurani mereka.

d. Metode Dokumenter

Yaitu sumber informasi yang berhubungan dengan dokumen, baik resmi dengan bentuk laporan statistic, surat resmi, buku harian dan sebagainya yang diterbitkan atau tidak

Data yang kami ambil adalah data tentang pendidikan pondok dan aktivitas keagamaannya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Instrumen penelitian

Daftar Angket

Petunjuk

1. Tulislah dengan benar: nama, alamat dan kelas
2. Berilah tanda silang[x] pada jawaban yang kamu anggap benar dan sesuai dengan hati nurani anda.

1. Aktifitas Keagamaan

1. Apakah suasana di sekolah cukup menyenangkan ?

- a. Sering b. Kadang- kadang c. Tidak

2. Pernahkah anda bolos mengikuti pengajian Al-Qur'an?

- a. Sering b. Kadang- kadang c. Tidak

3. Dalam mengikuti pengajian kitab adakah topic yang tidak anda sukai?

- a. Sering b. Kadang- kadang c. Tidak

4. Dengan kegiatan khitabah apakah anda merasa terhibur

- a. sering b. kadang-kadang c. tidak

5. Apakah anda aktif mengikuti Tahsinul Qiro'ah ?

- a. sering b. kadang-kadang c. tidak

b. Aktifitas beribadah

1. Pernahkah anda malas ketika sholat berjamaah

- a. sering b. kadang c. tidak

2. Apakah anda setuju dengan pembacaan haddad setiap hari ?

- a. sering b. kadang-kadang c. tidak

3. Apakah anda pernah bolos mengikuti kegiatan tahjil ?

- a. sering b. kadang-kadang c. tidak

4. Ketika mengikuti gerak batin pada jam 10 malam pernahkah anda mengantuk ?

- a. sering b. kadang-kadang c. tidak

5. Setujukah anda jika pengajian umum diadakan setiap tahun ?

- a. sering b. kadang-kadang c. tidak

F. Metode Analisa Data

Dalam penelitian ini data yang berhasil dikumpulkan akan dianalisis dengan system pengujian statistic. Mengingat banyaknya metode statistic, maka dalam menganalisa data kami menggunakan teknik analisa data – data (chi kwadrat) dengan rumus :

$$X^2 = \frac{(F_0 - F_h)^2}{F_h}$$

Keterangan : X^2 = chi kwadrat

F_0 = frekwensi obyek

F_h = Frekwensi harapan

Sedangkan untuk mengetahui signifikan, kami menggunakan 5% dengan db I

Sedangkan untuk mengetahui hipotesa ditolak atau diterima, dilihat sejauh mana variable yang satu dengan lainnya dengan menggunakan koefisiensi kontingensi dengan rumus :

$$KK = \frac{X^2}{X + N}$$

Keterangan : X^2 = Chi kwadrat

N = Jumlah responden

Dari hasil yang diperoleh selanjutnya dibandingkan dengan analisis koefisien untuk itu digunakan standard sebagai berikut :

Tabel koefisien kontingensi

R	Interpretasi
0,00-0,20	Sangat rendah
0,20-0,40	Rendah
0,40-0,70	Sedang
0,70-0,90	Tinggi
0,90-1,00	Sangat tinggi

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Latar Belakang pondok pesantren Salafiyah Syafiiyah Nurul Arsyad Kertosari Asembagus Situbondo

1. Sejarah Berdirinya

Pondok pesantren Nurul Arsyad didirikan pada tahun 1940 dengan santri yang mukim. Selain yang tinggal di sekitar Pondok Pesantren. Dengan di latar belakanginya minmnya pemimpin Islam yang beraliran ahlussunnah sehingga keadaan pada waktu itu memprihatinkan. Maka atas ide KH.R Syamsul Arifin langsung, didirikanlah pondok pesantren ditadnal dengan berdirinya madrasah diniyah yang merupakan cikal bakal berdirinya Pondok pesantren Salafiyah Syafiiyah Nurul Arsyad yang mana nama tersebut diambil dari nama leluhur pendiri tersebut.

Sebelum diganti menjadi MI, pada awalnya MADrasah Diniyah yang berdiri pada tahun 60 baru membuka kelas 3 lokal karena kurangnya fasilitas tempat, yang semula di seramb-serambi masjid. Setelah itu pada tahun 66 dibangun lagi 3 lokal, setelah itu mendapat penghargaan dari pemerintah, maka diganti menjadi madrasah Ibtidaiyah yang mengikuti kurikulum Departemen Agama.

Pesantren ingin mencetak kader-kader Islam yang potensial beriman taqwa dan berakhlakul karimah. Semakin lama pesantren semakin berkembang ditandai dengan adanya bangunan-bangunan pondok yang semakin maju, dan sudah dibuka juga jenjang lanjutan dari MI yaitu SMP yang perlu dicatat juga pembangunan - pembangunan yang ada merupakan hasil swadaya masyarakat untuk pesantren.

Pendidikan Pondok pesantren Nurul Arsyad ini merupakan panduan dari system klasikal dan nonklasikal. Dari system klasikal dilaksanakan melalui lembaga – lembaga formal seperti disebut tadi. Sedangkan yang nonklasikal dilaksanakan pengajian – pengajian untuk santri putra dan putri dengan sistem sorogan, musyawarah, bahstul masail dsb, yang dibina langsung oleh pengasuh dan pengurus pesantren.

2. Letak geografis dan keadaan pesantren

a. Letak Geografis

Pondok pesantren Salafiyah Syafiiyah Nurul Arsyad berada di dusun Krajan Desa Kertoari Kecamatan Asembagus Situbondo tepatnya 1 km dari jalan raya Asembagus ke selatan. Hal ini menambah keuntungan bagi pesantren Nurul Arsyad, karena letaknya berada di pinggir jalan dan sangat strategis untuk pembangunan.

b. Keadaan Pesantren

1. Jumlah lembaga formal

Jumlah lembaga formal di Pesantren Nurul Arsyad ada 4 yaitu TK- MI – SMP- SMK dengan jumlah lokasi sebagaimana table berikut :

Tabel 1

JUMLAH LOKASI LEMBAGA FORMAL

Nama	Jumlah Lokal	Keterangan
TK	2	Putra-putri
MI	6	Putra-putri
SMP	6	Putra-putri
SMK	3	Putra-putri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan fasilitas pendukung berupa perpustakaan, lab computer, lab IPA, televisi dan kantor untuk masing-masing lembaga

2. Fasilitas Pondok

Pondok Pesantren Nurul Arsyad dilengkapi dengan fasilitas – fasilitas yang memang dibutuhkan oleh santri sebagaimana table berikut :

3. Jumlah Fasilitas Pondok dan Daftar Kegiatan Pondok

Tabel II

JUMLAH FASILITAS PONDOK

No	Nama Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1	Asrama	9	Putri
2	Asrama	4	Putra
3	Musholla	1	Putri
4	Musholla	1	Putra
5	Dapur umum	1	Putra- Putri

Tabel III

DAFTAR KEGIATAN PONDOK

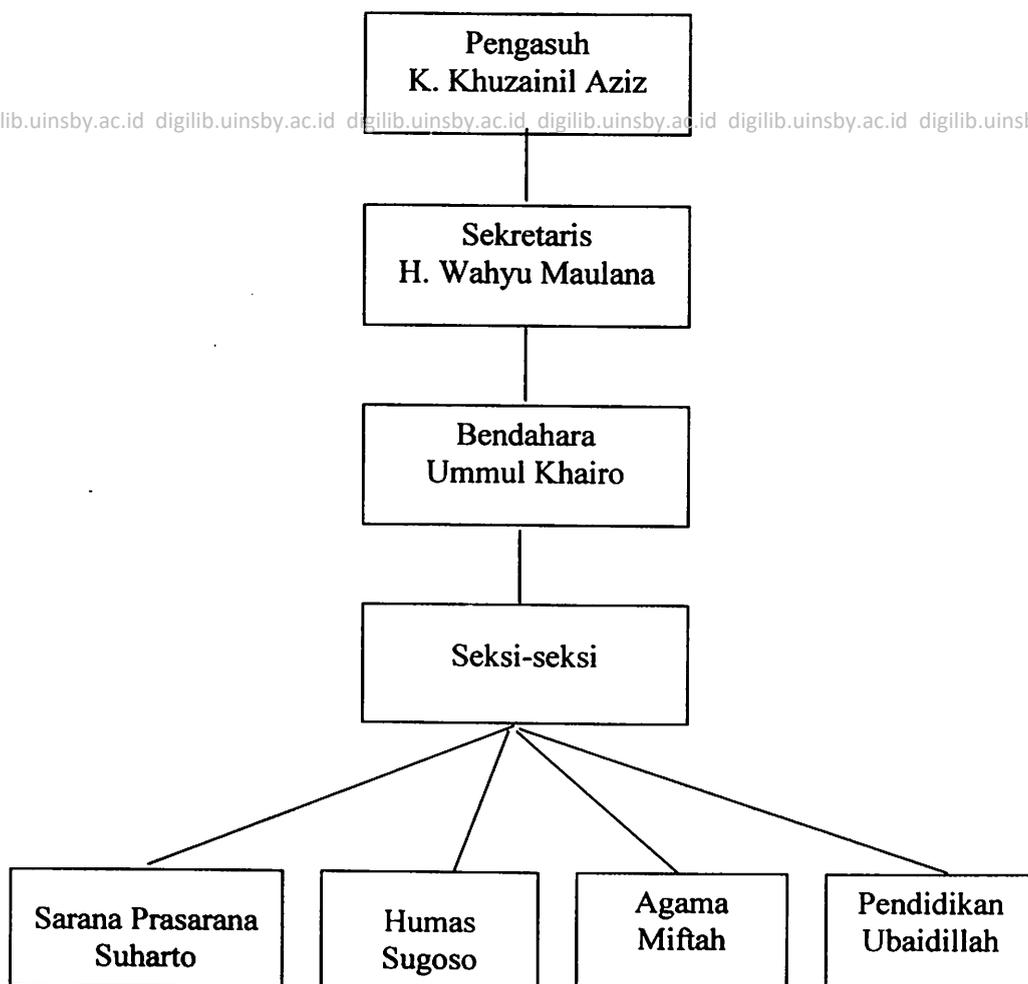
No	Nama Kegiatan	Waktu	Keterangan
1	Ngaji Yasin	Setiap hari ba'da Maghrib	Putra-putri
2	Pengajian kitab Safina Sullam	Ba'da Isya' Dan Subuh	Putra-putri
3	Burdah / Barzanji	Senin dan kamis ba'da Maghrib	Putra-putri
4	Tahlil	Senin dan kamis ba'da Isya'	Putra-putri
5	Hadad	Ba'da Ashar	Putra-putri
6	Shalat Jamaah	Tiap waktu	Putra-putri

7	Perayaan Maulid	Tiap tahun	Putra-putri
8	Perayaan Isro' Mi'raj	Tiap tahun	Putra-putri
9	Perayaan Imtihan	Tiap tahun	Putra-putri

4. Susunan Pengurus

Susunan pengurus Pondok Pesantren Nurul Arsyad
sebagaimana struktur di bawah ini :

Struktur Kepengurusan



5. Keadaan Santri

Santri yang mukim di Pondok Pesantren Nurul Arsyad sebanyak ± 227 orang yang berasal dari berbagai daerah walaupun sebagaimana besar dari daerah sendiri yaitu Situbondo.

Tabel IV

B. Penyajian Data

No	Nama	L/P	Alamat Asli
1	Sarah	P	Jakarta
2	Aliyah	P	Jakarta
3	Arin	P	Jakarta
4	Iwan	L	Banyuwangi
5	Rusdi	L	Banyuwangi
6	Andre	L	Banyuwangi
7	Rudi	L	Situbondo
8	Rosi	L	Situbondo
9	Anis	P	Situbondo
10	Ibna	P	Bondowoso
11	Rima	P	Bondowoso
12	Nur Maini	P	Bali
13	Baidawi	L	Situbondo
14	Burawi	L	Situbondo
15	Qasim	L	Situbondo

16	Ali	L	Situbondo
17	Rofi'i	L	Situbondo
18	Sri Yani	L	Situbondo
19	Titik Andayani	L	Situbondo
20	Irmawati	L	Situbondo
21	Tolak Ani	L	Situbondo
22	Fakhri	L	Situbondo
23	MAhfudin	L	Situbondo
24	Nurma	P	Situbondo
25	Lisa	P	Flores
26	Fadil	L	Flores
27	FAni	L	Situbondo
28	Anwar	L	Batam
29	Toha	L	Kangean
30	Tayyib	L	Situbondo
31	Farida	P	Situbondo
32	Alisa	P	Situbondo
33	Fatma	P	Situbondo
34	Khatija	P	Situbondo
35	Khuzaimah	P	Situbondo
36	Atik	P	Situbondo
37	Gunawan	L	Situbondo

38	Afridatun	P	Kangean
39	Rosita	P	Kangean
40	Devi Lestari	P	Lombok
41	Nur Fajriyah	P	Situbondo
42	Siti Sinafiyah	P	Situbondo
43	Patriyanto	L	Situbondo
44	Asnawi	L	Situbondo
45	Ariyono	L	Situbondo
46	Tantri Ilawati	P	Situbondo
47	Wiwin Hartatik	P	Situbondo
48	Misriyani	P	Situbondo
49	Suryanto	L	Situbondo
50	Ida Astutik	P	Situbondo
51	Abdul Rofik	L	Situbondo
52	Endang Yuliani	P	Situbondo
53	Samhari	L	Situbondo
54	Rina Marlinda	P	Situbondo
55	Imam Busairi	L	Situbondo
56	Baihaqi	L	Situbondo
57	Mariyatul K	P	Flores
58	Yuli Handayani	P	Situbondo
59	Sulistiyowati	P	Situbondo

60	Ulin Maufiq	P	Situbondo
61	Nurjannah	P	Situbondo
62	Widi Astutik	P	Situbondo
63	Rofiq	P	Situbondo
64	Dian Safitri	P	Situbondo
65	Ayu Nita	P	Situbondo
66	Rakno	L	Situbondo
67	Nanang Ardiyanto	L	Situbondo
68	Eti Ratna Sari	P	Situbondo
69	Ari	L	Situbondo
70	Miftah J	L	Situbondo
71	Vita Andriyani	P	Bondowoso
72	Suharyono	L	Situbondo
73	Hari Kuswono	L	Situbondo
74	Eli F	P	Situbondo
75	Maese R	P	Situbondo
76	Halima	P	Situbondo
77	Rosandi	L	Bali
78	Nanik	P	Bali
79	Nurul	L	Situbondo
80	Muzaini	P	Situbondo
81	Saleh	L	Situbondo

82	Ismawati	P	Situbondo
83	Sapri	L	Situbondo
84	Imam Ahmadi	L	Situbondo
85	Samsul H.	L	Situbondo
86	Nur Immah	P	Situbondo
87	Ernawati	P	Situbondo
88	Winarni	P	Situbondo
89	Lutfi	P	Situbondo
90	Darmawan	L	Situbondo
91	Raiek M	L	Situbondo
92	Mariyani	P	Kangean
93	Cipyadi	L	Kangean
94	Halili	L	Kangean
95	Lilik B	P	Kangean
96	St. Imma	P	Situbondo
97	Khaliq	L	Situbondo
98	Ani H.	P	Situbondo
99	Fitri	P	Situbondo
100	Khatima	P	Situbondo

Tabel V
Penyebaran Sampel

Sub-sub populasi	Jumlah	
	Santri	Responden
Pondok pesantren		
Putra	95	40
Putri	130	60
Jumlah	225	100

Sebelum kami menyajikan data tentang pengaruh pendidikan Pondok Pesantren terhadap aktifitas keagamaan santri di Pondok Pesantren Salafiyah Syafiyah Nurul Arsyad Kertosari Situbondo, terlebih dahulu kami sajikan bagaimana kami memberikan nilai terhadap masalah tersebut, sebagaimana berikut :

- Apabila jawaban pada pertanyaan tersebut A maka nilainya 3
- Apabila jawaban pada pertanyaan tersebut B maka nilainya 2
- Apabila jawaban pada pertanyaan tersebut C maka nilainya 1

Dari nilai masing-masing responden tersebut kemudian dijumlah dan dicari meannya. Untuk mencari kategori dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$M = \frac{X}{N}$$

Keterangan : M = mean (rata-rata)

X = jumlah nilai

N = jumlah responden

Penjealsan :

Nilai dari pendidikan pondok pesantren dikatakan baik, apabila nilainya sama atau lebih besar dari pada meannya

Nilai dari pendidikan pondok pesantren dikatakan kurang baik apabila nilainya lebih kecil dari meannya

Berdasarkan penilaian dari kategori tersebut, maka pada berikut kami sajikan data tentang pendidikan Pondok Pesantren Nurul Arsyad.

Tabel VI

Hasil Penilaian tentang Pendidikan Pondok Pesantren

No Responden	Pendidikan Ponpes				Jumlah	Kategori	
	1	2	3	4		B	K
1	3	2	3	3	12	B	
2	3	3	3	2	11	B	
3	2	3	3	3	11	B	
4	3	3	3	3	12	B	
5	3	3	3	3	12	B	
6	3	3	3	3	12	B	
7	3	3	3	3	12	B	
8	2	3	3	3	11	B	
9	3	3	3	3	12	B	
10	3	3	3	2	11	B	

11	3	3	3	2	11	B	
12	3	3	3	3	12	B	
13	3	2	3	3	10	K	
14	3	3	3	3	12	B	
15	3	3	2	3	11	B	
16	3	2	2	3	10		K
17	3	2	2	2	9		K
18	3	3	3	3	9	B	
19	3	3	2	3	11	B	
20	3	3	3	3	12	B	
21	3	3	3	2	11	B	
22	3	3	3	3	11	B	
23	3	3	3	3	12	B	
24	3	3	3	3	12	B	
25	3	3	3	3	12	B	
26	3	3	3	2	12	B	
27	3	3	3	3	11	B	
28	2	3	3	3	11	B	
29	3	3	3	3	12	B	
30	3	3	3	3	12	B	
31	3	3	3	2	11	B	
32	2	3	3	2	10		K

33	2	3	3	2	10		K
34	3	3	1	3	10		K
35	3	3	3	3	12	B	
36	3	3	3	1	10		K
37	3	3	3	3	12	B	
38	3	3	3	3	12	B	
39	3	3	3	3	12	B	
40	2	3	2	3	9		K
41	3	3	2	3	11	B	
42	3	3	2	2	10		K
43	3	2	2	2	9		K
44	3	2	2	2	9		K
45	2	3	3	3	11	B	
46	3	3	3	3	12	B	
47	3	3	3	3	12	B	
48	3	3	2	2	10		K
49	3	2	3	2	10		K
50	3	3	3	3	12	B	
51	3	3	3	2	11	B	
52	3	3	2	3	11	B	-
53	2	3	3	3	11	B	-
54	3	3	3	3	12	B	-

55	3	3	3	3	12	B	-
56	2	3	2	2	9	-	K
57	2	2	2	3	9	-	K
58	3	3	3	3	12	B	-
59	3	3	2	3	11	B	-
60	2	3	3	1	10	-	K
61	3	3	3	3	11	B	-
62	2	2	3	3	12	B	-
63	3	3	2	2	8	-	K
64	3	3	3	3	12	B	-
65	3	3	3	3	12	B	-
66	3	3	3	3	12	B	-
67	3	2	3	3	12	B	-
68	2	3	3	3	11	B	-
69	2	3	3	3	12	B	-
70	2	2	2	3	11	-	K
71	3	3	3	3	10	B	-
72	3	3	3	3	11	B	-
73	2	3	3	3	12	B	-
74	2	3	3	3	11	B	
75	2	2	3	3	10		K
76	2	3	2	3	10		K

77	3	3	3	3	12	B	
78	2	3	3	2	10	-	K
79	3	3	3	3	12	B	-
80	3	3	3	3	12	B	-
81	3	3	3	2	11	B	-
82	3	3	3	3	12	B	-
83	3	3	3	3	12	B	-
84	3	3	3	2	11	B	-
85	3	2	3	3	11	B	-
86	3	3	2	3	11	B	-
87	3	3	3	2	11	B	-
88	3	3	3	3	12	B	-
89	3	3	2	3	11	B	-
90	3	3	3	3	12	B	-
91	3	3	3	3	12	B	-
92	3	3	3	3	12	B	-
93	3	3	3	2	11	B	-
94	2	3	3	3	11	B	-
95	3	3	3	3	12	B	-
96	2	3	2	3	10	-	K
97	3	2	3	3	10	-	K
98	3	3	2	2	11	B	-
99	2	2	2	3	8	-	K
100	3	3	3	1	10	-	K
					1107	75	25

$$M = \frac{1107}{100} = 11,07$$

Tabel 17:

Hasil Penelitian Tentang Aktifitas Beribadah

No	Aktifitas Beribadah				Jumlah	Kategori	
	1	2	3	4		B	K
1	3	3	3	3	12	B	-
2	3	3	3	3	12	B	-
3	3	3	2	3	11	B	-
4	2	3	2	2	9	B	-
5	2	3	3	2	10	-	K
6	3	3	3	2	11	-	K
7	2	3	3	3	11	B	-
8	3	3	2	3	11	B	-
9	3	2	3	3	11	B	-
10	3	2	2	2	9	B	-
11	3	3	3	3	12	-	K
12	3	2	3	3	11	B	-
13	3	2	1	2	8	B	-
14	3	3	2	2	10	-	K
15	3	2	2	3	10	-	K
16	3	2	2	3	10	-	K
17	3	3	3	3	12	B	K

18	3	3	3	2	11	B	-
19	3	3	2	3	11	B	-
20	3	3	3	3	12	B	-
21	2	2	2	2	8	-	K
22	3	3	2	3	11	B	-
23	2	2	3	3	10	-	K
24	3	3	3	3	12	B	-
25	3	3	3	3	12	B	-
26	2	3	3	2	10	-	K
27	3	3	2	3	11	B	-
28	2	3	3	3	11	B	-
29	3	2	3	3	11	B	-
30	3	3	2	3	11	B	-
31	3	3	3	3	12	B	-
32	3	3	3	2	11	B	-
33	3	3	3	1	10	-	K
34	3	2	3	3	11	B	-
35	3	3	3	3	12	B	-
36	2	2	2	2	8	-	K
37	3	2	2	2	9	-	K
38	3	3	2	2	10	-	K
39	3	2	3	3	10	-	K

40	3	3	3	2	12	B	-
41	2	2	3	2	8	-	K
42	3	3	2	3	11	B	
43	2	3	3	3	11	B	
44	3	3	3	3	12	B	
45	3	3	3	3	10	-	K
46	3	2	1	3	9	-	K
47	3	3	1	3	12	B	-
48	2	3	3	3	11	B	-
49	3	2	3	3	11	B	-
50	3	3	2	3	11	B	-
51	3	3	3	3	12	B	-
52	3	2	3	3	12	B	-
53	3	2	3	2	11	B	-
54	3	2	3	3	12	B	-
55	3	2	3	3	12	B	-
56	2	3	2	2	9	-	K
57	3	3	3	3	12	B	-
58	2	3	3	3	11	B	-
59	3	3	3	3	12	B	-
60	3	3	3	3	12	B	-
61	3	3	3	3	12	B	-

62	3	2	3	3	11	B	-
63	2	3	3	3	11	B	-
64	3	3	3	2	11	B	-
65	3	3	3	1	10	-	K
66	3	3	3	3	12	B	-
67	3	3	3	3	12	B	-
68	2	3	3	3	11	B	-
69	3	3	3	2	11	B	-
70	3	3	3	3	12	B	-
71	3	3	3	3	12	B	-
72	3	2	3	3	11	B	-
73	3	2	3	3	11	B	-
74	3	3	3	3	12	B	-
75	2	2	2	2	8	-	K
76	3	2	3	3	11	B	-
77	3	2	1	3	9	-	K
78	3	3	3	3	12	B	-
79	2	3	3	3	11	B	-
80	3	3	3	2	11	B	-
81	3	3	3	3	12	B	-
82	2	2	2	2	8	-	K
83	2	2	2	3	9	-	K

84	3	3	3	3	12	B	-
85	3	3	3	2	11	B	-
86	3	3	3	3	12	B	-
87	3	3	3	3	12	B	-
88	3	3	3	2	11	B	-
89	3	2	3	3	11	B	-
90	3	3	3	2	11	B	-
91	3	3	3	3	11	B	-
92	3	3	3	3	12	B	-
93	2	3	3	3	11	B	-
94	3	3	3	3	11	B	-
95	3	2	1	2	8	-	K
96	3	2	2	2	9	-	K
97	3	3	3	3	12	B	-
98	3	3	3	3	12	B	-
99	2	1	2	3	8	-	K
100	3	1	2	3	9	-	K
					1080	73	27

$$M = \frac{1080}{100} = 10,8$$

Table VII

Rekapitulasi dari hasil table kuantitatif tentang pengaruh pendidikan Pondok Pesantren terhadap aktifitas keagamaan Santri Ponpes Nurul Arsyad

No. Respon	Pendidikan Pon-pes		Aktifitas Keagamaan Beribadah	
	B	K		
1	B	-	B	
2	B	-	B	
3	B	-	B	
4	B	-		K
5	B	-		K
6	B	-	B	
7	B	-	B	
8	B	-	B	
9	B	-	B	
10	B	-		K
11	B	-	B	
12	B	-	B	
13	B	-		K
14	B	-		K
15	-	K		K
16	-	K		K

17	B	-	B	
18	B	-	B	
19	B	-	B	
20	B	-	B	
21	B	-		K
22	B	-	B	
23	B	-		K
24	B	-	B	
25	B	-	B	
26	B	-		K
27	B	-	B	
28	B	-	B	
29	B		B	
30	B		B	
31		K	B	
32		K		K
33		K		K
34	B		B	
35		K	B	
36	B			K
37	B			K
38	B			K

39		K		K
40	B		B	
41				K
42	B		B	
43		K	B	
44		K	B	
45	B			K
46	B			K
47	B		B	
48		K	B	
49	B		B	
50	B		B	
51	B		B	
52	B		B	
53	B		B	
54	B		B	
55		K	B	
56		K		K
57	B		B	
58	B		B	
59		K	B	
60	B		B	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

61	B		B	
62		K	B	
63	B		B	
64	B		B	
65	B		B	
66	B		B	
67	B		B	
68	B		B	
69	B		B	
70	B		B	
71	B		B	
72	B		B	
73	B		B	
74	B		B	
75		K		K
76	B		B	
77		K		K
78	B		B	
79	B		B	
80	B		B	
81	B		B	
82	B		B	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

83		K		B
84	B		B	
85	B		B	
86	B		B	
87	B		B	
88	B		B	
89	B		B	
90	B		B	
91	B		B	
92	B			
93	B			
94	B			
95		K		K
96		K		K
97	B		B	
98	B		B	
99		K		K
100		K		K

Dari data tersebut di atas, maka dapat diambil suatu rekapitulasi data hasil penelitian tentang pengaruh pendidikan Pondok Pesantren terhadap aktifitas beribadah sebagaimana table berikut :

Tabel IX

Rekapitulasi Data Tentang Pendidikan Pon-Pes terhadap Aktifitas Keagamaan Santri di Ponpes Nurul Arsyad Kertosari

Pendidikan pon-pes	Aktifitas Keagamaan Beribadah	
	Baik	Baik
	Kurang	13
Kurang	Baik	10
	Kurang	14

C. Analisa Data dan Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui apakah hipotesa yang diajukan itu benar atau salah

maka bias diketahui dengan pengujian melalui analisa data

Mencari pengaruh pendidikan pon-pes terhadap aktifitas beribadah hipotesa yang diajukan “Ada Pengaruh Pendidikan Pondok Pesantren Terhadap aktifitas Beribadah” Untuk mengujhji hipotesis tersebut penulis empersiapkan terlebih dahulu table untuk mencari chi-kwadrat sebagai berikut :

Tabel X

Tabel persiapan untuk mencari chi kwadrat tentang pengaruh pendidikan pon-pes terhadap aktifitas beribadah santri PP Nurul Arsyad.

Pendidikan Pon-pes	Aktifitas beribadah		Total
	Baik	Kurang	
Baik	63	13	76
Kurang	10	14	24
Total	73	27	100

Selanjutnya untuk mencari F_h , digunakan rumus :

$$F_h = \frac{\text{Total frekwensi sebaris} \times \text{total frekwensi kolom}}{N}$$

Dari hasil f_h , kami masukkan ke dalam table kerja untuk mencari chi kwadrat adalah sebagai berikut :

Tabel XI

Tabel kerja untuk mencari chi kwadrat tentang pengaruh pendidikan Pon-pes terhadap aktifitas beribadah santri PP. Nurul Arsyad Kertosari

Pend. Pon-pes	Beribadah	F_0	F_h	$F_0 - f_h$	$(f_0 - f_h)^2$	$\frac{(f_0 - f_h)^2}{f_h}$
Baik	Baik	63	55,48	7,52	56,55	1,019
	Kurang	13	20,52	-7,52	56,55	2,755
Kurang	Baik	10	17,52	-7,52	56,55	3,327
	Kurang	14	6,48	7,52	56,55	7,519

Jumlah	100				14,52
--------	-----	--	--	--	-------

$$X^2 = 14,52$$

$$Db = (2-1)(2-1) = 1$$

Taraf signifikan dengan db1

$$5\% = 3,841$$

$$1\% = 6,635$$

Nilai $x^2 = 14,52$ ternyata lebih besar dari pada x^2 harga kritik pada taraf signifikansi baik 5% maupun 1% berarti signifikan sehingga hipotesa nihil yang diajukan ditolak dan hipotesa kerja yang diajukan diterima, yaitu "Ada pengaruh pendidikan pondok pesantren terhadap aktifitas beribadah"

Untuk menguji kuat lemahnya pengaruh pendidikan pon-pes terhadap aktifitas beribadah dapat kami hitung dengan rumus :

$$KK \frac{X^2}{X^2 + N} = \frac{14,52}{14,52 + 100} = \frac{14,52}{114,52} = 0,126 = 0,336$$

Dengan demikian nilai KK yang diperoleh 0,336 yang bergerak antara 0,250-0,499 dengan interpretasi rendah. Jadi bias disimpulkan sebagai berikut :

H_0 ditolak, yang berarti signifikan

Ada pengaruh pendidikan pondok pesantren terhadap aktifitas beribadah santri dengan pengaruh rendah.

BAB V

PEMBAHASAN DAN DISKUSI HASIL PENELITIAN

A. Pembahasan

Sebagaimana kita ketahui pendidikan adalah sebagai proses belajar mengajar, interaksi manusia dengan lingkungan yang membentuknya melalui proses belajar dengan melalui proses pendidikan manusia akan mengalami perubahan-perubahan. Pendidikan senantiasa melibatkan komponen manusia, yakni tenaga kependidikan serta anak didik dengan kurikulum dan system pendidikan, lingkungan pendidikan, tempat atau ruang dan waktu, serta sarana dan prasarana pendidikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan dalam pengertian luas, terjadi pada manusia dan berlangsung. Sepanjang hayat dalam lingkungan keluarga, sekolah, tak terkecuali dalam lingkungan pondok pesantren, yang mana telah kita ketahui bahwa pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia telah menunjukkan kemampuannya dalam mencetak kader-kader ulama. Pondok pesantren telah menjadi pusat kegaitan pendidikan yang telah berhasil menanamkan semangat tinggi, semangat yang tidak menggantungkan diri kepada orang lain.

Dalam bab pembahasan ini, peneliti akan menyajikan dan menganalisis data dari hasil observasi, interview, dokumenter dan angket tentang pengaruh

pendidikan pondok pesantren terhadap aktifitas keagamaan santri di Pondok Pesantren Nurul Arsyad Kertosari Asembagus Situbondo. Adapun data-data hasil penelitian yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Pengaruh pendidikan pondok pesantren terhadap aktifitas keagamaan santri di Pondok Pesantren Nurul Arsyad Kertosari Asembagus Situbondo dan sejauh mana pengaruhnya.

Pondok pesantren Ternyata tidak sekedar memiliki integritas tetapi juga memiliki nilai lebih dalam hal pendidikan dan peran dalam kemasyarakatan. Dengan pendidikan yang ada di pesantren yang lebih mengutamakan pendidikan agama, akan mempermudah santri dalam memahami ilmu agama. Karena di pesantren model pendidikannya adalah dengan fullday bahkan 24 jam.

Pernyataan di atas sesuai dengan apa yang ditulis oleh Nurkolis Majid dalam bukunya yang berjudul "Bilik-Bilik Pesantren", yaitu: Tujuan pendidikan pesantren adalah membentuk kesadaran tinggi bahwa ajaran Islam merupakan Weltanschauung yang bersifat menyeluruh. Selain itu produk pesantren ini diharapkan memiliki kemampuan tinggi untuk mengadakan response terhadap tantang-tantangan dan tuntunan-tuntunan hidup dalam konteks ruang dan waktu yang ada (Indonesia dan dunia abad sekarang)³⁷

³⁷ Nurcholish MAJid, *Bilik-bilik Pesantren*, (Jakarta: Paradigma, 1998) h.18

Sedangkan pengaruh pendidikan pondok pesantren terhadap aktifitas keagamaan santri di Pondok Pesantren Nurul Arsyad Kertosari Asembagus Situbondo berpengaruh baik. Ini dilihat Dari hasil angket yang kami berikan kepada 100 siswa, hasilnya 72 siswa mengatakan baik.

2. Pelaksanaan pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Arsyad

Ada beberapa cara yang ditempuh dalam sistem pendidikan dan pengajaran dan metode yang digunakan dalam pesantren Nurul Arsyad untuk mendalami kitab-kitab Islam klasik yang sifatnya sukarela, hal ini yang terkenal menggunakan metode : 1) Metode bandongan, sistem ini digunakan dipondok Nurul Arsyad karena sangat efisien dan efektif mengingat waktu dan banyaknya santri yang menginginkan belajar kepada pengasuh, 2) Metode sorogan, metode sorogan ini secara umum adalah metode pengajaran yang bersifat individual, dimana santri satu persatu datang menghadap kyai dengan membawa kitab tertentu, kyai membacakan kitab itu beberapa baris dengan makna yang lazim dipakai di pesantren . Sesudah itu santri mengulangnya. Metode ini terbukti sangat efektif sebagai tahap awal bagi seorang santri yang bercita-cita menjadi orang alim. Karena sistem ini memungkinkan seorang kyai mengawasi, menilai dan membina secara maksimal terhadap santri.

Pelaksanaan pendidikan di pondok pesantren Nurul Arsyad, tidak jauh beda dari pondok lain, ini terlihat dari aktivitas pondok pesantren

Nurul Arsyad. Disini para santri diwajibkan untuk mengikuti pengajian baik secara bandongan atau secara pribadi selain itu juga ada yang berbentuk sekolah yang biasa disebut dengan Madrasah Diniyah, madrasah ini biasanya terdiri dari tiga tingkatan yakni Ula, Wusto, Ulya. Di Pondok Nurul Arsyad juga terdapat lembaga pendidikan formal yang terdiri dari: taman kanak-kanak, MI Slafiyah Syafi'iyah, SMP Khamas, dan SMK Khamas.³⁸

Hasil interview dengan pengurus bapak H. Wahyu, menjelaskan: Pelaksanaan pendidikan di pesantren Nurul Arsyad dibagi menjadi tiga bagian yaitu: 1) pendidikan non formal, pendidikan ini terdiri dari TPQ, pendidikan Madrasah Diniyah dan pengajian kitab, waktu pelaksanaannya pada jam 14.00-16.30 WIB atau setelah shalat dhuhur 2) pendidikan formal, waktu pelaksanaannya jam 07.00-1300 WIB. pendidikan ini terdiri dari TK, MI, SMP, SMK dan 3) kegiatan ibadah, yang terdiri dari shalat berjamaah, puasa, baca tahlil, baca al-berjanji, baca burdah, gerak batin, sedang pelaksanaannya di luar jam pendidikan formal dan non formal.³⁹

Pernyataan di atas sesuai dengan hasil interview yang kami lakukan dengan K. Khuzaini Aziz selaku pengasuh pondok Nurul Arsyad, mengenai bagaimana pelaksanaan pendidikan Pondok Pesantren Nurul

³⁸ Hasil wawancara dengan bapak Miftah di kantor SMP Khamas pada tanggal 20 Juni 2009

³⁹ Hasil wawancara dengan bapak H. Wahyu di kantor Pondok Pesantren Nurul Arsyad pada tanggal 27 Juni 2009.

Arsyad. Beliau bertutur “Pondok Pesantren Nurul Arsyad sebagaimana Pondok Pesantren salaf lainnya, menginginkan para santrinya menjadi kader yang unggul dan berprestasi yang tidak mengesampingkan perilaku yang patut diteladani para santri, maka di pondok dibiasakan sikap ikhlas beramal dan beribadah seperti halnya melaksanakan sholat berjamaah dan mengikuti kajian-kajian kitab kuning atau kitab salaf, baik dilakukan secara wetonan, bandongan ataupun sorogan. Akan tetapi untuk memenuhi tuntutan zaman, selain menyelenggaraan pengajian–pengajian tersebut Pondok Pesantren Nurul Arsyad juga menyelenggarakan pendidikan Formal berbentuk madrasah bahkan sekolah umum yang berkurikulum diknas.⁴⁰

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari kutipan di atas dapat kami simpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Arsyad tidak hanya terbatas pada pengajian dan pendidikan agama saja, akan tetapi sudah melaksanakan pendidikan formal, yang berarti pesantren mempersiapkan kader-kader tangguh, berotak canggih berhati tasbih kader-kader yang dapat menjawab tantangan zaman di era global ini menurut pendapat salah seorang guru.

Dari hasil observasi kami pelaksanaan pendidikan di pondok pesantren Nurul Arsyad terbilang sangat padat ini terlihat dari jam 03.00 para santri harus melaksanakan shalat tahajud yang dilanjutkan dengan

⁴⁰ Wawancara dengan pengasuh (K. Khuzainil Aziz) di kantor Pondok Pesantren Nurul Arsyad pada tanggal 25 Juni 2009.

membaca istighosah sampai masuk waktu shalat subuh, kemudian pada pagi harinya masuk sekolah formal dan pada siang harinya sekolah non formal kemudian setelah shalat magrib ada pengajian kitab secara sorogan dan dilanjutkan shalat Isa, kemudian setelah Isa ada pengajian umum secara bandongan.

Oleh sebab itu dengan terlaksananya pendidikan formal berkurikulum diknas di Pondok Pesantren Nurul Arsyad membuat para santri semakin semangat, terlihat dalam pengembangan kepribadian mereka lebih intelek dan memiliki kreatifitas yang tinggi baik dalam bertutur dan berperilaku.

Kami lihat dari pendapat beliau, dengan terlaksananya pendidikan

tersebut di Pondok Pesantren Nurul Arsyad, membuat suasana semakin bervariasi dan membuat para santri memiliki pandangan yang lebih luas.

3. Pengaruh pendidikan pondok pesantren terhadap aktifitas beribadah santri di pondok pesantren Nurul Arsyad Kertosari, jika ada sejauh mana pengaruhnya

Sebagaimana telah kita ketahui bahwa pendidikan pokok pesantren merupakan pendidikan yang dilaksanakan dalam lembaga pendidikan agama yang diberikan oleh seorang yang dilaksanakan dalam lembaga pendidikan agama yang diberikan oleh seorang kyai kepada santrinya yang berada di lingkungan pondok pesantren tersebut yang berupa kegiatan

keagamaan yang meliputi kegiatan beribadah. Oleh karena itu pendidikan pondok pesantren akan berpengaruh pada tingkat keaktifan santri dalam mengikuti aktifitas keagamaan yang diadakan di pondok pesantren.

B. Diskusi hasil penelitian

Dari teori dan analisa data pada bab sebelumnya dapat didiskusikan sebagai sebagai berikut :

Nilai x^2 (chi kwadrat) yang diperoleh lebih besar dari pada taraf signifikansi 5% dan 1 % (dbI) yang disignifikansi. Hal ini berdasarkan pertimbangan dalam rumus KK ditunjukan hasilnya 0,356.

Dengan demikian hipotesa alternative yang berbunyi: “Bahwa ada pengaruh pendidikan pon-pes terhadap aktifitas beribadah santri di pondok pesantren Nurul Arsyad Kertosari diterima.

Dan mengenai pengaruh pendidikan di pondok pesantren terhadap aktifitas beribadah adalah rendah.

Dengan keberadaan pengaruh yang rendah ini berasarkan hasil penelitian yang ternyata diantara 100 responden tersebut masih ada beberapa responden yang menunjukkan tidak adanya kesesuaian antara pendidikan pondok pesantren terhadap aktivitas keagamaan. Oleh karena itu untuk meningkatkan pengaruh dari rendah menjadi pengaruh sedang dan selanjutnya menjadi pengaruh tinggi antara pendidikan pondok pesantren terhadap aktifitas keagamaan santri perlu adanya penyesuaian antara pendidikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**pondok pesantren dan aktifitas keagamaan yang ada di pondok pesantren
Nurul Arsyad Kertosari Asembagus Situbondo.**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesa, diskusi dan interpretasi, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh pendidikan pondok pesantren terhadap aktifitas keagamaan santri di Pondok Pesantren Nurul Arsyad Kertosari Asembagus Situbondo dengan pengaruh rendah.
2. Pelaksanaan pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Arsyad. pelaksanaan pendidikan di pondok pesantren Nurul Arsyad terbilang sangat padat ini terlihat dari jam 03.00 para santri harus melaksanakan shalat tahajud yang dilanjutkan dengan membaca istighosah sampai masuk waktu shalat subuh, kemudian pada pagi harinya masuk sekolah formal dan pada siang harinya sekolah non formal kemudian setelah shalat magrib ada pengajian kitab secara sorogan dan dilanjutkan shalat Isa, kemudian setelah Isa ada pengajian umum secara bandongan.
3. Ada pengaruh pendidikan pondok pesantren terhadap aktifitas beribadah santri di pondok pesantren Nurul Arsyad Kertosari Asembagus Situbondo. Dengan pengaruh rendah.

B. Saran-Saran

1. Untuk meningkatkan keaktifan santri dalam mengikuti aktivitas keagamaan, maka pengurus pesantren sebaiknya menambah aktifitas-aktifitas lain yang menunjang.
2. Agar supaya pelaksanaan pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Arsyad lebih efektif dan efisien maka perlu adanya langkah baru untuk menata ulang pada sistem pelaksanaanya.
3. Sedangkan untuk meningkatkan keaktifan santri dalam mengikuti aktifitas beribadah, pengurus pesantren harus betul-betul mengawasi dan mengontrol terhadap santri itu sendiri, seperti shalat berjama'ah, membaca hadat, gerak batin dan tahlil.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Nur Uhbiati. *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991).cet.1.
- Bintara Tjakra Amijaya, *Teori dan Strategi Pembangunan nasional*, (Jakarta: PT. Gunung agung, 1980).
- Departemen Agama RI. *Alqur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV. Toha Putra Semarang, 1989).
- *Pedoman pembinaan pondok pesantren*, 1984/1985.
- Fuad Ihsan. H. *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995).
- Garis-garis haluan Negara RI. (Surabaya: Bina Pustaka Taman Anggota IKPI no. 028/JTI, 1998-2003)
- Harun Nasution. *Islam Ditinjau Dari Segi Aspeknya*, (Jakarta: Penerbit UI, tt)
- Jalaludin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1993)
- Jalaludin Abdur rahman bin Abi Bakar As Syuyuti. *Jmi'ul Ash Shaghir*, Darul Fakr, Bairut, tt)
- Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sossial*, (Bandung: Mandar Maju, 1990).
- Koncoronongrat, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1977)
- Nurkolis Majid, Dr. *Bilik-Bilik Pesantren*, (Jakarta: Paradigma, 1998).
- Sumadi Subrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 1994).
- Sru Adji Suryadi, *Metode Penelitian 1*, (Jember: Eko Surdonoyo, tt)
- Sudarman N. Ed. *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: PT. Rosda Karya, 1992)

Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1991).

Sutrisno Hadi, *Metode Research 1*, (Yogyakarta, Andi Offset, 1993).

Sardiman AM. *Motif Interaksi dan Motivasi Belajar*, (Jakarta: Rajawali, 1998).

Tim Penyusun Pedoman Penulisan Skripsi Program Sarjana Strata Satu (S-1),
Edisi Revisi, Pedoman Penulisan Skripsi, (Surabaya: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 2008)

W.J.S. Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995)

Zamahsyari Dhafier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3ES, 1982).

Zaini Ahnad Syis, *Standarisasi Pengajaran Agama di Pondok Pesantren*, (Jakarta DEPAG RI, 1984/1985)